

**Asuhan Kebidanan Pada By. R Umur 7 Bulan 10 Hari dengan Diare tanpa Dehidrasi
di PMB Mercy Elfrida Siahaan S.Tr.Keb
Di Kota Salatiga**

Kholisa Nur Aini Oktavia¹, Ana Mufidaturrosida², Tety Sulestiyowati³

¹ Mahasiswa STIKES Ar-Rum Salatiga

^{2,3} Dosen STIKES Ar-Rum Salatiga

Email : kholisanuraini101@gmail.com

Abstrak

Diare adalah penyebab kematian nomor 2 di dunia pada anak dibawah 5 tahun, menyebabkan sekitar 760.000 anak meninggal setiap tahun. Penyakit diare pada bayi balita di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 jumlah penderita diare balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 179.172. Diare di Kota Salatiga tahun 2017 sebanyak 4.571 kasus diare sedangkan kasus diare pada tahun 2018 sebanyak 1.687 kasus. Di PMB Mercy Elfrida Siahaan selama setahun terakhir Maret 2020- Mei 2021 kasus diare terdapat 15 kasus. Tujuan dari Laporan Tugas Akhir ini adalah melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi dengan diare dengan manajemen kebidanan 7 langkah Varney. Metode yang digunakan dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah Studi Kasus dengan menggunakan metode deskriptif. Lokasi di PMB Mercy Elfrida Siahaan Kota Salatiga, menggunakan format asuhan kebidanan. Hasil dari Laporan ini adalah berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan pada By R umur 7 bulan 10 hari dengan diare tanpa dehidrasi di PMB Mercy Elfrida Siahaan Kota Salatiga, maka bidan melakukan kolaborasi dengan dokter untuk pemberian terapi yaitu, oralit 100 cc dan zinc 1x1 tablet, serta meminta memantau dan menjaga kehangatan, kebutuhan cairan, nutrisi bayi. Kesimpulan dari Laporan Tugas Akhir ini adalah sudah diberikan asuhan kebidanan pada By R umur 7 bulan 15 hari, setelah dilakukan intervensi dan implementasi keadaan bayi membaik serta masalah diare teratasi. Dan tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik.

Kata kunci : Asuhan Kebidanan, Bayi, Diare

Midwifery care in By. R 7 Months 10 days old with Diarrhea Without Dehydration at PMB Mercy Elfrida Siahaan S.Tr.Keb in Salatiga City

Abstract

Diarrhea is the second leading cause of death in children under 5 years of age, causing about 760,000 children to die each year. There were 179,172 people with diarrhea in infants under five in Central Java in 2019 served at health facilities. Diarrhea in Salatiga City in 2017 was 4,571 cases of diarrhea while diarrhea cases in 2018 were 1,687 cases. At PMB Mercy Elfrida Siahaan during the last year March 2020-May 2021 there were 15 cases of diarrhea. The purpose of this Scientific Papers is implementing midwifery care for infants with diarrhea with Varney's 7-step obstetric management. The method used in this Scientific Papers is a case study using a descriptive method. Location at PMB Mercy Elfrida Siahaan Salatiga City, using the midwifery care format. The result of this Scientific Papers is based on the examination conducted on By R aged 7 months 10 days with diarrhea without dehydration at PMB Mercy Elfrida Siahaan Salatiga City, the midwife collaborated with doctors to provide therapy, namely, 100 cc ORS and zinc 1 x 1 tablet, and asked to monitor and maintain warmth, fluid needs baby nutrition. The conclusion of this Scientific Papers is midwifery care has been given to By R aged 7 months 15 days, after intervention and implementation the baby's condition improved and the diarrhea problem was resolved. And no gap was found between theory and practice.

Keywords : Midwifery Care, Infants, Diarrhea

Pendahuluan

Bayi adalah anak tentang usia 0-12 bulan. Masa bayi merupakan bulan pertama kehidupan kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah serta organ-organ tubuh mulai berfungsi. Pada usia ini juga masa yang rentan terhadap penyakit penyakit yang berbahaya dan patut diwaspadai, seperti diare.¹

Diare atau penyakit diare (*diarrheal disease*) berasal dari kata *darrola* (bahasa Yunani) yang berarti mengalir terus, merupakan suatu keadaan abnormal dari pengeluaran tinja yang terlalu frekuen. Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume keenceran, serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari pada anak dan pada bayi lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir darah.²

Menurut WHO 2017, Penyakit diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita. Hal ini dapat dicegah dan diobati. Setiap tahun diare membunuh sekitar 525.000 anak balita. Proporsi yang signifikan dari penyakit diare dapat dicegah

melalui air minum yang aman dan sanitasi serta kebersihan yang memadai. Secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahun. Diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak di bawah lima tahun.³

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia, diare merupakan penyumbang utama ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai negara termasuk Indonesia. Hasil Riskesdas 2018, prevalensi kasus diare pada balita berdasarkan diagnosis nakes mencapai 11% sedangkan prevalensi kasus diare pada balita berdasarkan diagnosis nakes dan gejala mencapai 12,3%.⁴

Penyakit diare pada bayi dan balita di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 jumlah penderita diare balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 179.172 atau 46,3 persen dari perkiraan diare di sarana kesehatan.⁵

Jumlah kasus diare di Kota Salatiga tahun 2017 sebanyak 4.571 kasus diare sedangkan jumlah kasus diare pada tahun 2018 sebanyak 1.687 kasus. Maka dari itu

Kasus diare di Salatiga mengalami penurunan pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017.⁶

Diare adalah radang yang terjadi pada lambung atau usus karena infeksi bakteri/virus. Diare terjadi selama 2-4 hari tanpa memerlukan penanganan khusus, tetapi beberapa kasus diare bisa berakibat fatal. Hal ini terjadi karena terlalu banyak cairan tubuh yang terbuang keluar khususnya pada anak-anak, penderita kurang gizi, dan orang-orang yang lemah daya tahan tubuhnya. Saat ini, diare adalah penyebab kematian nomor 2 di dunia pada anak-anak dibawah usia 5 tahun, menyebabkan sekitar 760.000 anak-anak meninggal setiap tahun.⁷

Pada bayi dengan kasus-kasus penyakit yang terdapat di PMB Mercy Elfrida Siahaan selama setahun terakhir Maret 2020- Mei 2021 yang paling dominan yaitu Demam, Flu, dan Diare. Untuk kasus demam dan flu sebanyak 38 kasus sedangkan untuk diare sendiri terdapat 15 kasus. Walaupun data bayi dengan diare ini lebih sedikit dibanding demam dan flu, tetapi diare ini adalah penyakit yang perlu diperhatikan karena jika tidak ini akan menimbulkan dehidrasi yang berbahaya dan bahkan menyebabkan kematian.

Keadaan tersebut diatas mendasari penulis ingin mengetahui Asuhan Kebidanan By R Umur 7 Bulan 10 Hari dengan Diare Tanpa Dehidrasi di PMB Mercy Elfrida Siahaan S.Tr.Keb di Kota Salatiga.

Metode Penelitian

Jenis Laporan Tugas Akhir yang digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus adalah kasus inkuri empirik yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak nampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan.⁸

Lokasi Studi Kasus merupakan tempat dimana pengambilan kasus tersebut dilaksanakan. Studi Kasus ini dilaksanakan di PMB Mercy Elfrida Siahaan Kota Salatiga.

Dalam penulisan Studi Kasus ini subyek merupakan hal atau orang yang dijadikan sebagai pengambilan kasus. Subyek dalam studi kasus ini adalah bayi dengan diare tanpa dehidrasi.

Waktu Studi Kasus adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data Studi Kasus yang dilaksanakan. Studi Kasus ini dilaksanakan pada Bulan Mei - Juni 2021.

Instrumen penelitian dan pengambilan data menggunakan manajemen 7 langkah varney, buku KIA dan catatan rekam medik di PMB Mercy Elfrida Siahaan, S.Tr.Keb.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data primer, meliputi pemeriksaan fisik, observasi, dan wawancara, serta data sekunder yaitu, studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

Hasil dan Pembahasan Pengkajian

a. Data subyektif

Ibu mengatakan anaknya mengalami diare sejak 2 hari yang lalu dengan frekuensi BAB 4x sehari, konsistensi tinja encer, bayi rewel, aktifitasnya kurang aktif, tidak nafsu makan

b. Data Obyektif

Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, nadi 90x/menit, suhu 36,5°C, pernafasan 28x/menit, turgor kulit kembali cepat dan mata tidak cekung. Pada data penunjang yaitu pemeriksaan feses didapatkan hasil bahwa feses berwarna kuning dengan konsistensi tinja cair.

Pada langkah ini tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik dilapangan.

Interpretasi Data

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan dapat dirumuskan diagnosa kebidanan secara spesifik yaitu By. R umur 7 bulan 10 Hari dengan diare tanpa dehidrasi.

Diagnosa tersebut muncul didukung oleh hasil pemeriksaan yang telah dilakukan meliputi :

- a. Data subyektif
Ibu mengatakan anaknya mengalami diare sejak 2 hari yang lalu dengan frekuensi BAB 4x sehari, konsistensi tinja encer, bayi rewel, aktifitasnya kurang aktif, tidak nafsu makan
- b. Data Obyektif
Hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil keadaan umum baik, nadi 90x/menit, suhu 36,5°C, pernafasan 28x/menit, turgor kulit kembali cepat dan mata tidak cekung. Pada data penunjang yaitu pemeriksaan feses didapatkan hasil bahwa feses berwarna kuning dengan konsistensi tinja cair.
Pada langkah ini tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik dilapangan.

Diagnosa Potensial

Diagnosa yang mungkin muncul pada kasus diare tanpa dehidrasi yaitu diare dengan dehidrasi ringan. namun di kasus tidak muncul karena sudah mendapatkan penanganan dari bidan
Pada langkah ini tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik dilapangan

Intervensi dan Implementasi

Perencanaan asuhan kebidanan ada By R umur 7 Bulan 10 Hari dengan Diare tanpa Dehidrasi yaitu; 1) Beritahu ibu hasil pemeriksaan anaknya. 2) Berikan motivasi dan support mental kepada ibu. 3) Anjurkan ibu untuk menjaga kehangatan anaknya. 4) Anjurkan ibu untuk selalu memenuhi kebutuhan cairan. 5) Anjurkan ibu untuk tetap memberikan nutrisi yang cukup. 6) Kolaborasi dengan dokter untuk pemberian terapi. 7) Anjurkan ibu kontrol kembali.

Pada kasus ini tindakan atau implementasi yang dilakukan berdasarkan rencana yang dibuat untuk By R umur 7 Bulan 10 Hari dengan Diare tanpa Dehidrasi yaitu; 1) Memberitahukan ibu hasil pemeriksaan anaknya. 2) Memberikan motivasi dan support kepada ibu untuk selalu memberikan rasa nyaman kepada anaknya sehingga anak merasa lebih tenang. 3) Menganjurkan ibu untuk menjaga kehangatan anaknya, dengan cara

memakai jaket jika dirasa suhu mulai dingin atau menggunakan baju lengan panjang, karena saat ini musim hujan maka anaknya tidak main hujan-hujan. 4) Menganjurkan ibu untuk memberikan banyak kebutuhan cairan dengan memberikan anak banyak minum untuk mencegah terjadinya dehidrasi. 5) Menganjurkan ibu untuk tetap memberikan nutrisi yang cukup, seperti pemberian ASI dan MP-ASI. 6) Memberikan terapi obat sesuai advice Dokter, yaitu; Oralit 100 cc (pemberiannya setiap kali bayi diare) dan Zinc 1x1 tablet (Pemberiannya selama 10 hari meskipun mencret sudah berhenti). 7) Menganjurkan ibu melakukan kunjungan ulang 3 hari kemudian.

Pada langkah ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan praktik dilapangan di PMB Mercy Elfrida Siahaan S.Tr.Keb di Kota Salatiga.

Evaluasi

Dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang sudah diberikan. Berdasarkan studi kasus ini, tidak ditemukan hal-hal yang menyimpang dari tinjauan pustaka pada asuhan By R Umur 7 Bulan 10 Hari dengan Diare tanpa Dehidrasi di PMB Mercy Elfrida Siahaan S.Tr.Keb di Kota Salatiga.

Kesimpulan

Tidak ditemukan kesenjangan pada tahap pengkajian, interpretasi data, diagnosa kebidanan, antisipasi, intervensi, implementasi, dan evaluasi pada asuhan yang diberikan kepada By R Umur 7 Bulan 10 Hari dengan Diare tanpa Dehidrasi di PMB Mercy Elfrida Siahaan S.Tr.Keb di Kota Salatiga.

Daftar Pustaka

1. Rahmat, Pupu Saeful. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara; 2018
2. Nurhayati. *Ayo Cegah Diare*. Pangkal Pinang: Panca Terra Firma; 2020
3. World Health Organization. *Diarrhoeal Disease*. Switzerland: WHO; 2017
4. Riset Kesehatan Dasar. *Prevalensi Diare pada Balita*. Jakarta: Riskesdas; 2018

5. Dinas Kesehatan Jawa Tengah. Profil Kesehatan Jawa Tengah 2019. Semarang: Dinkes Jateng; 2019
6. Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah. Data Sensus 2017-2018. Semarang: BPS Jateng; 2018
7. Dettol. Perlindungan Keluarga dan Rumah. 2021 [Diakses tanggal 03 Juli 2021]. Didapat dari <http://dettol.co.id/perlindungan-keluarga-dan-rumah/tips-perlindungan-dan-kesehatan/kenali-diare-dum/>
8. Fitrah, Muh, dan Lutfiyah. Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak; 2017